

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum perlakuan, tingkat perilaku asertif siswa tergolong rendah pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor 38,2 dengan persentase 25.8% dan pada kelompok kontrol dengan rata-rata skor 49,1 dengan persentase 33.1% yang tergolong rendah juga. Hasil *pre-test* menunjukkan skor tertinggi pada indikator “Memperhatikan Kesetaraan Dalam Hubungan Antar Pribadi” di kelompok kontrol (46%) dan eksperimen (43.9%), keduanya dalam kategori sedang. Skor terendah terdapat pada indikator “Bertindak Demi Kepentingan Terbaik”, dengan 21.2% di kelompok kontrol dan 12.1% di kelompok eksperimen (kategori rendah).
2. Setelah perlakuan, tingkat pengetahuan perilaku asertif peserta didik meningkat pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan rata-rata skor 67,8 dengan persentase 45.8% tergolong kategori sedang dan untuk kelompok kontrol dengan rata-rata skor 50,7 dengan persentase 34.2% tergolong kategori rendah. Setelah intervensi, *post-test* menunjukkan peningkatan pada indikator *Mengungkapkan Kebutuhan dan Perasaan Secara Jujur dan Nyaman*, dengan skor tertinggi 48.3% di kelompok kontrol dan 54.1% di kelompok eksperimen. Meskipun skor terendah tetap pada indikator *Bertindak Demi Kepentingan Terbaik*,

kelompok eksperimen mencatat peningkatan lebih signifikan, dari 12.1% menjadi 38.4%, dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat dari 21.2% menjadi 23.7%. Hal ini menunjukkan dampak intervensi yang lebih besar pada kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol meskipun terdapat sedikit peningkatan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain, seperti informasi yang diperoleh secara mandiri atau kondisi psikologis peserta didik yang lebih baik saat post-test. Namun, peningkatan pada kelompok kontrol tetap relatif kecil.

3. Berdasarkan uji hipotesis, nilai Sig. pada *Levene's Test for Equality of Variance* adalah 0,117 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa sampel bersifat homogen. Sementara itu, nilai Sig. (2-tailed) pada *equal variance not assumed* adalah 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Mean difference* sebesar 17,100 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *structured learning approach* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan perilaku asertif pada peserta didik.

B. Saran

Dengan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *structured learning approach* efektif secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perilaku asertif pada peserta didik, maka diajukan saran:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk dapat mendukung pengembangan perilaku asertif peserta didik. Misalnya, memberikan kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling mempelajari teknik *Structured Learning Approach* melalui pelatihan atau workshop untuk membantu siswa memahami pentingnya perilaku asertif di sekolah atau kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat menggunakan serta mengembangkan layanan bimbingan kelompok terutama menggunakan teknik *Structured Learning Approach* untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku asertif.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok yang disediakan oleh sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perilaku asertif, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menetapkan batasan, dan mengelola interaksi sosial dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas teknik *Structured Learning Approach* dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian dapat difokuskan pada penerapan teknik ini untuk meningkatkan keterampilan lain, seperti komunikasi interpersonal atau pengambilan keputusan, dengan metode dan jenis penelitian yang berbeda. Selain itu, hasil dan keterbatasan penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memperluas cakupan penelitian

tentang pengembangan perilaku asertif di kalangan peserta didik. Seperti memperhatikan berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelompok eksperimen selama pemberian perlakuan.

Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi lingkungan, seperti suasana belajar, gangguan eksternal, atau fasilitas yang tersedia; interaksi sosial, termasuk pengaruh hubungan antar anggota kelompok atau pihak lain di luar penelitian; tingkat motivasi individu, yang mencakup kesiapan atau minat peserta dalam mengikuti perlakuan; serta pengaruh dari kegiatan lain di luar penelitian, seperti jadwal tambahan atau tekanan eksternal.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lebih optimal dan hasil yang diperoleh mencerminkan efek dari perlakuan yang diberikan secara lebih akurat. Selanjutnya, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat mewakili populasi tertentu sesuai dengan karakteristik peserta yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sampel untuk meningkatkan representativitas dan keandalan hasil di masa mendatang. Selain itu, memperhatikan variasi latar belakang peserta didik dan memperhatikan dominasi anggota perempuan dan laki-laki juga dapat membantu memperluas cakupan generalisasi hasil penelitian.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan Dan Konseling

Temuan penelitian yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dan teknik *structured learning approach*. efektif dalam

meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Sehingga dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan pengetahuan atau keterampilan asertif yang rendah. Dengan layanan bimbingan kelompok dan teknik *structured learning approach*, guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan alternatif dalam penyampaian materi yang membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan tertarik untuk membahas atau berdiskusi mengenai topik perilaku asertif. Pembelajaran melalui instruksi, pemodelan, bermain peran, umpan balik dan kerja mandiri (melalui tugas mandiri). Selain itu, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa layanan bimbingan yang diberikan efektif dan dapat terus ditingkatkan.